

Strategi Pemimpin pada Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Era Pandemi Covid 19

Jumiati^{1*}, Anita Ariani², Mariyatul Norhidayati³, St. Rahmah⁴

¹Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin

^{2,3,4}UIN Antasari Banjarmasin

**email Korespondensi : jumiati.mutiara99@gmail.com*

Abstrak: Artikel ini disusun untuk mengetahui bagaimana strategi pemimpin pada lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era pandemi covid 19. Melalui studi literatur yang telah dilakukan, ditemukan bahwa strategi Pemimpin Pada Lembaga Pendidikan Islam dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Era Pandemi Covid 19 yaitu dengan tetap menjaga profesionalitas guru bahkan meningkatkan kualitas mereka hingga tetap dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas sekalipun melalui daring. Selain itu, pemimpin selalu memantau perkembangan pendidikan masa pandemi dan berupaya untuk memaksimalkan peran dirinya sendiri sebagai pemimpin, khususnya dalam hal manajemen mutu pembelajaran, sehingga diperoleh peningkatan mutu pembelajaran di Lembaga Pendidikan Islam sekalipun pada era pandemi Covid 19

Kata Kunci: pemimpin, pendidikan islam, pandemi

Abstract: This article was compiled to find out how the strategy of leaders in Islamic educational institutions in improving the quality of learning in the era of the covid 19 pandemic. Through the literature study that has been carried out, it was found that the strategy of Leaders at Islamic Educational Institutions in improving the Quality of Learning in the Era of the Covid-19 Pandemic is by maintaining the professionalism of teachers and even improve their quality so that they can still provide quality learning even through online. In addition, the leader always monitors educational developments during the pandemic and seeks to maximize his own role as a leader, especially in terms of learning quality management, so as to obtain an increase in the quality of learning at Islamic Educational Institutions even during the Covid 19 pandemic era.

Keywords: leader, islamic education, pandemic

PENDAHULUAN

Tahun 2019 merupakan tahun di mana munculnya virus Corona (Covid 19) hingga menjadi pandemi. Kondisi tersebut sangat berdampak pada seluruh aspek kehidupan di seluruh dunia, khususnya di Indonesia, tidak hanya berdampak dalam hal kesehatan masyarakat Indonesia, namun juga terhadap pendidikan, tak terkecuali pada pendidikan Islam di Indonesia. Berbagai solusi telah ditawarkan demi tetap terselenggaranya pendidikan di Indonesia, mengingat pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam

kehidupan manusia hingga tidak mungkin membiarkan pendidikan terhenti karena adanya pandemi. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengubah kegiatan pembelajaran menjadi sistem daring (dalam jaringan).

Kegiatan pembelajaran daring merupakan solusi dalam terselenggaranya pendidikan pada era pandemi Covid 19. Namun pembelajaran daring memunculkan pemikiran bahwa pembelajaran yang dilakukan hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan, bahkan tidak menutup kemungkinan bahwa peserta didik tidak mengikuti pembelajaran tersebut sebagaimana mestinya, hingga besar kemungkinan bahwa pembelajaran daring pada era pandemi covid 19 tersebut hanya akan menghasilkan output yang tidak bermutu, dikarenakan mutu pembelajaran yang dianggap kurang berkualitas.

M. Ali Saifuddin (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pembelajaran daring dalam pelaksanaannya sering kali peserta didik mengabaikan moral, karena mereka merasa pengawasan saat daring sangat kurang sehingga dijadikan kesempatan untuk bersikap kurang respon dalam mengikutinya dan pada akhirnya penerapan moral menjadi kurang.

Namun disisi lain, Agus Yudiawan (2020, pp. 14). dalam penelitiannya terkait evaluasi pembelajaran daring era pandemi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Papua Barat menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring pada lembaga tersebut berjalan dengan baik. Kebijakan yang diambil sudah tepat, input baik disisi dosen maupun mahasiswa sudah cukup kompeten dalam mengelola pembelajaran daring, substansi materi yang disampaikan tidak kurang jika dibandingkan dengan tatap muka. Namun demikian, juga terdapat permasalahan khususnya dari sisi non teknis, yaitu persoalan jaringan dan biaya paket data untuk melakukan pembelajaran daring tersebut, mengingat daerah Papua Barat memiliki demografi yang beragam dan perekonomian yang labil

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, disimpulkan bahwa pembelajaran di era pandemi Covid 19 memang memiliki beberapa kelemahan, namun tidak menutup kemungkinan untuk menjadi pembelajaran yang bermutu sekalipun di era pandemi. Tentu ada upaya-upaya yang dilakukan untuk menjadikan pembelajaran di era pandemi menjadi pembelajaran bermutu, bahkan mengalami peningkatan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, pembahasan terkait strategi-strategi pemimpin lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam merupakan hal yang urgen untuk diangkat, mengingat pemimpin merupakan titik awal dari terjadinya perubahan suatu lembaga.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu kiranya pemimpin lembaga pendidikan Islam untuk meninjau ulang dan mengevaluasi terkait mutu pembelajaran pada kondisi saat ini, dan merencanakan upaya-upaya serta strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada era pandemi Covid 19. Dengan demikian, tulisan ini berupaya untuk membahas tentang strategi pemimpin pada lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era pandemi Covid 19.

METODE

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam artikel ini adalah studi kepustakaan (library research) yaitu dengan cara membaca dan memahami tulisan yang terkait dengan artikel-artikel terdahulu yang membahas topik yang sama. Penelitian kepustakaan bisa dikatakan sebagai metode penelitian dimana dalam proses pencarian, mengumpulkan dan menganalisa sumber data untuk diolah dan disajikan dalam bentuk laporan penelitian kepustakaan dengan beragam topik yang diperlukan, baik pendidikan, sosial kebudayaan, dan lainnya. Namun yang pasti, penelitian ini dapat dilakukan di perpustakaan atau di tempat lain selama ada sumber bacaan yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan dan Manajemen Perubahan Pendidikan Islam

Kepemimpinan adalah personality seseorang yang mendatangkan keinginan, kemampuan, kompetensi, keterampilan dan kesiapan untuk memengaruhi, mengajak, menuntun, menggerakkan bahkan memaksa orang lain agar menerima pengaruh itu dan kemudian melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu (Latifah, 2017, pp. 96). Kepemimpinan juga dapat dipahami sebagai kemampuan, kekuatan, kegiatan, dan proses seseorang untuk memengaruhi, mengajak, mendorong dan menggerakkan orang lain untuk dapat mencapai dan merealisasikan tujuan Bersama (Ramadan, 2014). Dalam pengertian sederhana, Kepemimpinan ialah kemampuan mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan (Roger, 2009, pp. 1029).

Kepemimpinan Pendidikan adalah suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, membimbing, mengkoordinasikan, dan menggerakkan orang lain yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan dan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, sehingga kegiatan yang dilakukan dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Wahyudin, 2015, pp. 66-86). Dengan demikian, kepemimpinan pendidikan Islam merupakan kemampuan mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan Islam guna mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.

Selanjutnya, manajemen perubahan dalam konteks organisasi pendidikan yaitu suatu proses manajemen yang sistematis dan dilakukan oleh pengelola organisasi tersebut untuk menggeser (merubah) kondisi sekarang menuju kondisi yang diharapkan, dengan memberdayakan sumber daya organisasi pendidikan tersebut untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Adi, 2019, pp. 6-7). Dengan demikian, manajemen perubahan pendidikan Islam ialah suatu proses manajemen sistematis yang terdiri dari perencanaan, peorganisasian, penggerakkan dan pengendalian dan dilakukan oleh pengelola pada lembaga pendidikan Islam, dengan harapan adanya perubahan kondisi menjadi seperti yang diinginkan dengan memberdayakan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.

Pemimpin merupakan titik awal dari adanya perubahan di suatu lembaga, khususnya lembaga pendidikan Islam. Peran kepemimpinan pada perubahan Lembaga Pendidikan Islam dapat dilihat dari beberapa peran pemimpin, antara lain:

1. Peran pemimpin sebagai pemberi visi dan strategi

Pemimpin memiliki peran dalam menetapkan, menyebarkan dan mengembangkan visi dengan jelas serta memberikan strategi seperti berupa cara-cara baru yang berdampak untuk masa akan datang, khususnya terkait visi dan strategi di Lembaga Pendidikan agar dapat memiliki kondisi yang lebih baik serta sesuai dengan kondisi lingkungan, baik untuk saat itu maupun di masa akan datang.

2. Peran pemimpin sebagai politisi dan juru bicara

Pemimpin berperan dalam membangun hubungan sebagai negosiator terhadap pegawainya, sebagai penasihat serta membangun hubungan dengan menggunakan sumber-sumber informasi.

3. Peran pemimpin sebagai pelatih

Pemimpin berperan dalam membangun regu dan membina orang-orang dalam Lembaga Pendidikan, serta membangun kepercayaan, pemberi semangat dan inspirasi pada setiap orang.

4. Peran pemimpin sebagai agen perubahan

Pemimpin berperan dalam mengambil keputusan untuk perubahan di Lembaga Pendidikan, serta dalam memperkenalkan program baru, menciptakan strategi kerja sama dengan publik, restruktur organisasi dan inovator. Agen perubahan juga memiliki makna sebagai orang yang bertanggung jawab untuk mengubah sistem dan tingkah laku anggota dalam organisasi pada Lembaga Pendidikan yang ia pimpin (Darma, 2019, pp. 7-8).

Langkah – langkah manajemen perubahan yang bisa dilakukan pemimpin Lembaga Pendidikan Islam antara lain:

1. Harus menanamkan dan menyadarkan seluruh warga di lembaga pendidikan islam terkait perlu dan pentingnya untuk melakukan suatu perubahan.
2. Melaksanakan perubahan yang telah direncanakan dengan tetap bersiap terhadap konsekuensi yang mungkin terjadi dari perubahan tersebut.
3. Menstabilkan kondisi lembaga dengan mengembalikan situasi menjadi normal kembali setelah terjadinya perubahan (Darma, 2019, pp. 10-11).

Mutu Pembelajaran di Lembaga Pendidikan Islam

Mutu pembelajaran merupakan refleksi dari kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Mutu pembelajaran merupakan salah satu aspek penilaian suatu lembaga pendidikan Islam sehingga kualitas pembelajaran ditandai dengan kualitas lulusan atau output lembaga pendidikan Islam tersebut (Dodi, 2017, pp. 40).

Peningkatan mutu pembelajaran harus memperhatikan beberapa komponen berikut;

1. Komponen Siswa: perhatian siswa dalam pembelajaran; cara siswa menjawab pertanyaan.
2. Komponen Guru: Gaya mengajar guru ketika melakukan demonstrasi; kemampuan guru dalam memberikan contoh.
3. Komponen Kurikulum: ketepatan metode dengan pokok bahasan; materi yang disajikan kepada siswa dengan urutan.
4. Komponen Sarana dan Prasarana Pendidikan: pemanfaatan alat peraga dalam proses pembelajaran; banyaknya buku sumber penunjang pokok bahasan.
5. Komponen Pengelolaan madrasah: pengaturan tempat duduk siswa; mengelompokkan siswa dalam mengerjakan tugas.
6. Komponen Pengelolaan proses pembelajaran: penampilan guru dalam memberikan materi pembelajaran; penguasaan materi guru yang diberikan pada siswa.
7. Komponen Pengelolaan Dana: meliputi perencanaan anggaran; sumber dana; dan penggunaan dana.
8. Komponen Evaluasi: untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan; membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses; mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran.
9. Komponen Kemitraan: Menjalin hubungan dengan instansi pemerintahan; menjalin hubungan dengan dunia usaha dan tokoh masyarakat; menjalin hubungan dengan lembaga pendidikan (Dodi, 2017, pp. 56-58).

Lembaga Pendidikan Islam di Era Pandemi Covid 19

Tahun 2019 merupakan tahun dimana terjadinya penyebaran virus Covid-19 di berbagai negara termasuk Indonesia. Dampaknya sangat besar meliputi berbagai bidang, tak terkecuali bidang pendidikan. Hampir semua lembaga pendidikan merasakan dampaknya, termasuk lembaga pendidikan Islam yang berbentuk Madrasah, baik Madrasah Ibtidaiyah maupun Madrasah Tsanawiyah.

Dalam menyikapi kondisi tersebut, muncullah kebijakan pendidikan di masa Pandemi. Demikian pula yang dilakukan Kementerian Agama terhadap kondisi pendidikan, Ditjen Pendidikan Islam (Pendis) Kementerian Agama telah menerbitkan Surat Edaran yang terbit 30 Agustus 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Madrasah (RA, MI, MTs dan MA/MAK), Pesantren dan Lembaga Pendidikan Keagamaan Islam pada masa PPKM Covid-19.

Ketentuan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Madrasah (RA, MI, MTs, dan MA/MAK) secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan PTM terbatas di Madrasah pada Tahun Pelajaran 2021/2022 mengacu pada ketentuan dalam SKB Empat Menteri.
2. Pelaksanaan PTM terbatas di Madrasah pada Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat dilakukan setelah mendapatkan rekomendasi dari Satuan Tugas COVID-19 setempat.
3. Selain rekomendasi dari Satuan Tugas COVID-19 juga mendapatkan rekomendasi “Siap Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas” dari Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota berdasarkan ketentuan yang diatur dalam SKB Empat Menteri dan hasil monitoring terhadap isian daftar periksa kesiapan PTM terbatas yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam;
4. Memenuhi persyaratan dalam Prosedur pemberian rekomendasi kesiapan PTM terbatas
5. KanWil Kementerian Agama Provinsi, Kabupaten/Kota melakukan tugas dan tanggung jawab terkait PTM terbatas.
6. Satuan Pendidikan Madrasah (RA, MI, MTs, dan MA/MAK) mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:
 - a. Memastikan semua warga madrasah (peserta didik, guru/pendidik, dan tenaga kependidikan) mengisi daftar periksa kesiapan PTM terbatas sesuai dengan kondisi sebenarnya untuk tahun pelajaran 2021-2022;
 - b. Mengisi daftar periksa kesiapan PTM terbatas . Pengisian daftar periksa kesiapan PTM terbatas dapat dilakukan secara berkala (lebih dari sekali) sesuai perkembangan kondisi di Madrasah.

Strategi Pemimpin Pada Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Pandemi Covid 19

Berdasarkan komponen-komponen dalam peningkatan mutu pembelajaran, maka lembaga pendidikan harus secara aktif dan kreatif dalam melaksanakan proses kegiatan belajar yang dilakukan melalui daring. Maka strategi pemimpin lembaga pendidikan Islam untuk melakukan hal tersebut ialah dengan tetap menjadikan guru yang mengajar terjaga profesionalitasnya, hal tersebut bisa dengan cara meningkatkan kualitas kemampuan dan pengetahuan khususnya dibidang ilmu pengetahuan dan Teknologi, dengan penguasaan guru terhadap teknologi, maka secara langsung dapat menjalankan proses pembelajaran yang baik.

Selain itu, strategi yang dapat dilakukan pemimpin lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era Covid-19 ini adalah dengan rutin secara langsung pada wilayah eksternal adalah mengikuti perkembangan dunia pendidikan baik wacana, isu yang beredar sampai pada keputusan yang diterapkan. Sedangkan secara internal, pemimpin lembaga Pendidikan Islam dapat menjadikan dirinya sebagai seorang pemimpin yang memiliki empat kategori kompetensi manajemen pada dirinya, yaitu perencanaan

(planning), pengorganisasian (organizing), penggerakkan/pembangun (actuating) dan evaluasi (Hasanah, 2020, pp. 278). Selain itu, pemimpin lembaga Pendidikan Islam dapat tetap berpegang pada prinsip-prinsip kepemimpinan sebagaimana dalam Al-Qur'an, antara lain besikap amanah (jujur dan terpercaya), adil (seimbang), syura (musyawarah) dan amr bil ma'ruf wa nahyil mungkar (menyeru pada kebaikan dan mencegah keburukan) (Zuhdi, 2014, pp. 55).

PENUTUP

Strategi Pemimpin Pada Lembaga Pendidikan Islam dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Era Pandemi Covid 19 yaitu dengan tetap menjaga profesionalitas guru bahkan meningkatkan kualitas mereka hingga tetap dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas sekalipun melalui daring. Selain itu, pemimpin selalu memantau perkembangan pendidikan masa pandemi dan berupaya untuk memaksimalkan peran dirinya sendiri sebagai pemimpin, khususnya dalam hal manajemen mutu pembelajaran, sehingga diperoleh peningkatan mutu pembelajaran di Lembaga Pendidikan Islam sekalipun pada era pandemi Covid 19.

DAFTAR PUSTAKA

- Darma, Adi, and Oda Kinata Banurea, 'Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Perubahan Di Lembaga Pendidikan', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.1 (2019), 1–18
- Febriansyah, Dodi, *Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran (Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong)* (Curup: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana STAIN CURUP, 2017)
- Hasanah, Siti Muawanatul, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Era Pandemi Covid 19', *Incare: International Journal Of Eduvational Resources*, 1.3 (2020), 256–79
- Hughes, Roger, 'Time for Leadership Development Interventions In The Public Health Nutrition Workforce', *Public Health Nutrition*:12(8), 1029, 2009
- Husien, Latifah, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017)
- Nasution, Wahyudin, 'Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah', *Jurnal Tarbiyah*, 22.1 (2015), 66–86
- Ramadan, W. (2014). *Kado untuk Mahasiswa Aktivistis Relasi Kepemimpinan, Budaya, Organisasi, dan Psikologi Mahasiswa*. IAIN Antasari Press.
- Saifuddin, M. Ali, 'Pembelajaran Daring Pemicu Degradasi Moral Pendidikan Di Era Pandemi Covid 19', *Al-Hikmah: Journal Of Educationv*, 1.2 (2020), 193–200
- Yudiawan, Agus, 'Belajar Bersama COVID 19: Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Papua Barat', *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.1 (2020), 10–16
- Zuhdi, Muhammad Harfin, *Konsep Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam*, *AKADEMIKA*, 19. 1 (2014), 35-57